

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yaitu penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, sesuai dengan pertanyaan seorang peneliti.²⁸ Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara detail semua hal yang diteliti karena ada hubungannya langsung dengan responden. Penelitian ini dilakukan di MTs Hidayatus Sholihin

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang kecil sekalipun²⁹ Dalam hal ini penelitian hadir langsung di MTs Hidayatus Sholihin

A. Lokasi Penelitian

²⁸ Lexy Moloeng, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004).4

²⁹ Lexy Moloeng, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004) 117.

Lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kemudahan akses, relevansi dengan masalah penelitian, serta kelayakan untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam.

Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah MTs Hidayatus Sholihin, yang terletak di Jalan Ahmad Yani No. 5, Desa Turus, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki kode pos 64181 dan dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevansinya dengan topik yang sedang diteliti, yaitu implementasi program Baca-Tulis Al-Qur'an (BTQ).

1. Profil MTs Hidayatus Sholihin

- | | |
|----------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah |
| b. Alamat | : Jl. Raya No. 228, Desa Turus, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri |
| c. Penyelenggara Sekolah | : Yayasan |
| d. NSM | : 121235060015 |
| e. NPSN | : 20581111 |
| f. Jenjang Akreditasi | : B |
| g. Tahun didirikan | : 01-04-1978 |
| h. Tahun beroperasi | : 1 September 1980 |
| i. Kepemilikan tanah | : Milik Sendiri |
| j. Status tanah | : Sertifikat Milik Sendiri |
| k. Luas Tanah | : 9.250 M2 |
| l. Satus Bangunan | : Milik Sendiri |
| m. Sumber dana Operasional | : BOS |
| n. Komite Madrasah | : Yusro'ul Azis, M.Pd.I |

- o. Kepala Madrasah : Nina Hidayanti, SE
- p. Jenjang : Madrasah Tsanawiyah
- q. 15 Waktu Belajar : Pagi Hari pukul 07.00 WIB s/d 14.00
- r. Banyaknya Lokal dan Kelas :18 Lokal / 18 Kelas / 3 Kantor
- s. Jumlah guru/ TU : 36 Orang (Laki-laki 17+Perempuan 19)/2
- t. Jumlah Rombe : 2022/2023: 18 Rombel (Kelas VII: 6,
Kelas VIII: 6, Kelas IX: 6)

2. Sejarah berdiri MTs Hidayatus Sholihin

Madrasah Tsanawiyah berdiri pada tahun 1982, Madrasah Tsanawiyah adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan bagian anak-anak usia (12 - 15 th) sebagai perwujudan pencaanangan program wajib belajar 9 tahun bagi pemerintah indonesia. Dipendidikan lembaga MHS pun mendirikan lembaga pendidikan MTs dan lembaga ini adalah lembaga yang menjadi sekolah lanjutan tingkat pertama yang ada di MHS ini.

MHS pada mula berdirinya bukanlah merupakan sekolah favorit yang bergedung mewah dan murid ratusan, namun hannyalah merupakan suatu kumpulan pengajian anak-anak yang datang ke masjid Turus yang dengan izin Bpk. Kyai Ahmad Hafidz. Gedung yang pertama kali dimiliki adalah sebuah gedung yang sederhana di belakang ndalem (rumah) Beberapa tahun kemudian gedung tersebut dipindah ke halaman muka saat itu sarana yang dimiliki belum dapat dikatakan sempurna sehingga menjadikan kedisiplinan dan ketertiban belajar mengajar belum terjamin. Kemudian berdasarkan kesepakatan di antara kedua pengurus MTs itu lahirlah pendidikan formal yang berstatus diakui diperintah dengan nomor NISS : 212 350 619 029 pada tahun 1994.

Pada tahun-tahun berikutnya, perkembangan MHS tampak begitu mencolok baik kuantitas maupun kualitas, selang beberapa tahun kemudian setelah berdirinya (1985) MTs Hidayatus Sholihin telah mengikuti ujian Negara EB-TAN dengan ijazah MTs Negeri, dengan dukungan masyarakat materi maupun spiritual juga tak lepas dari bantuan pemerintah berhasil dibangun satu lokal pada tahun 1983 Tahun-tahun berikutnya dibawah pengawasan Bapak kyai penambahan gedung baru yang melengkapi dua gedung yang telah ada sebelumnya sehingga genap tiga lokal yang dimiliki MTs Hidayatus Sholihin.

MTs. Hidayatus Sholihin sekarang boleh dikatakan MTs favorit didaerah kecamatan Gurah dan sekitarnya, namun demikian tidak hilang cirikhas Hidayatus Sholihin yang sebagai pendidikan formal juga memasukkan pelajaran tambahan pada jam-jam pelajaran tertentu (pelajaran Versi Pesantren) . Didukung dengan sarana yang dimiliki yang berupa gedung berlantai II yang terletak digedung MTs Hidayatus Sholihin

MTs. Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri, adalah lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin dan pada akreditasi tahun 2012 dan tahun 2017 memperoleh predikat terakreditasi dengan nilai “B”.

3. Tujuan

Undang –Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai budi pekerti yang

luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk bangsa dan bermasyarakat.

Kurikulum MTs. Hidayatus Sholihin disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs. Hidayatus Sholihin yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTs. Hidayatus Sholihin dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTs. Hidayatus Sholihin Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- b) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- c) Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain sejenis.

4. Visi dan Misi MTs. Hidayatus Sholihin

a. Visi MTs. Hidayatus Sholihin

Terciptanya Generasi Berakhlaqul Karimah, Bermartabat dan Berteknologi melalui Proses Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren di bawah Panji Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Dengan indikator :

- 1) Mencetak siswa yang dapat menguasai dan mengembangkan ilmu Agama, pengetahuan umum dan teknologi .
- 2) Mencetak siswa yang mampu mengabdikan kepada masyarakat berdasarkan hasil pengkajian dan pendidikan.
- 3) Mencetak siswa yang siap bersaing dan berprestasi secara global dan internasional, dan mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Pemanfaatan daya dukung kegiatan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana guna memperlancar proses pendidikan kepada seluruh warga sehingga mampu menggali konsep-konsep peningkatan mutu.
- 6) Terwujudnya kelulusan yang Berakhlak mulia dan disiplin dalam menjalankan syariat Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

b. Misi MTs. Hidayatus Sholihin

- 1) Menyelenggarakan pengkajian ilmu Agama, pengetahuan dan teknologi yang berkembang.
- 2) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pengkajian dan pendidikan.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan terpadu sehingga dapat memupuk bakat, minat dan prestasi peserta didik.

- 4) Menggali keunggulan serta penelusuran bakat dan minat peserta didik di bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Menumbuhkan inovasi – inovasi dalam proses pendidikan kepada seluruh peserta didik sehingga mampu menggali konsep –konsep peningkatan mutu.
- 6) Menanamkan penghayatan ajaran agama Islam ala Pondok Pesantren di bawah Panji Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

5. Sarana dan Prasarana di MTs. Hidayatus Sholihin

- a. Memiliki 16 ruang kelas dengan kondisi 14 ruang dalam keadaan baik dan 2 ruang rusak ringan.
- b. Memiliki 1 Ruang guru dengan kondisi baik.
- c. Memiliki 1 Ruang TU/Adm dalam kondisi Baik
- d. Memiliki 1 Ruang Lab. IPA dalam kondisi Rusak Ringan
- e. Memiliki 2 Ruang Lab. Komputer dalam kondisi Baik
- f. Memiliki Ruang Perpustakaan dalam kondisi Rusak Ringan
- g. Memiliki Ruang UKS, dalam kondisi Baik.

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh peneliti. Data tersebut adalah data yang berkaitan dengan program BTQ Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang di butuh kan pada penelitian ini³⁰

Berikut beberapa sumber data kualitatif yang umum digunakan dalam penelitian:

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004)186

- a. Sumber data primer pada sumber data ini peneliti melakukan pengisian secara langsung yaitu dengan mencari data melalui sumber utama untuk mencari fakta dan fenomena yang terjadi. sumber data tersebut meliputi kepala sekolah (melalui wawancara), guru BTQ (melalui wawancara), siswa kelas VII MTs Hidayatus Sholihin (melalui wawancara).
- b. Sumber data sekunder pada penelitian ini peneliti melakukan pencarian untuk mendapatkan sumber data yang mana data tersebut bersumber dari sumber data tertulis seperti buku dan majalah ilmiah dan jurnal serta skripsi, dan sumber data arsip, dokumen-dokumen yang meliputi data guru, organisasi, siswa serta data sarana dan prasarana

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa metode utama, seperti wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan studi dokumen. Wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman langsung dari partisipan, sementara observasi memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara langsung di lapangan. Selain itu, dokumen berfungsi sebagai sumber pelengkap yang memberikan informasi tambahan guna memperkuat hasil penelitian.³¹

a. Metode Observasi

Melalui metode observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengamati

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018) 145.

lokasi atau tempat penelitian yang berpusat di MTs Hidayatus Sholihin, Turus-Gurah, Kediri. Madrasah ini berperan sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan bagi para siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai beberapa aspek, seperti lokasi dan kondisi daerah penelitian, strategi pembelajaran Al-Qur'an, kondisi sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran yang berlangsung di madrasah tersebut.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode yang melibatkan pertukaran informasi antara peneliti dengan satu atau lebih partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII, kepala sekolah, serta pengajar BTQ di MTs Hidayatus Sholihin. Proses wawancara dimulai dengan mengidentifikasi narasumber, menyiapkan daftar pertanyaan secara garis besar, menentukan waktu pelaksanaan, dan akhirnya melakukan wawancara secara objektif. Setelah wawancara selesai, peneliti mengakhiri sesi dan menyalin transkrip wawancara untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan berbagai jenis informasi dari dokumen tertulis. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data dari proposal, artikel, dokumen, jurnal, serta laporan perkembangan yang relevan dengan penelitian. Dalam bidang pendidikan, dokumentasi bisa mencakup buku induk, studi kasus, serta model satuan pembelajaran dari guru. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data di MTs Hidayatus

Sholihin terkait siswa, tenaga kependidikan, dan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga tersebut. Data ini menjadi sumber penting dalam mendukung analisis penelitian yang lebih komprehensif.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di MTs Hidayatus Sholihin juga mengikuti pendekatan induktif, di mana peneliti menyusun kategori, tema, atau pola berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi program Baca-Tulis Al-Qur'an (BTQ). Proses analisis terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara berulang untuk memastikan validitas temuan.³²

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Semua data yang dikelola tersebut berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi peran dari kepala sekolah serta pengajar BTQ di MTs Hidayatus Sholihin dalam menumbuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII.

2. Penyajian Data (Display Data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018) 180.

utuh. Maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Tujuan penyajian data ini yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Langkah terakhir analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah diverifikasi akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan. Adapun penarikan kesimpulan dari penelitian ini adalah terkait dengan program BTQ bagi siswa kelas VII di MTs Hidayatus Sholihin dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, serta faktor yang menghambat dan mendukung dari program BTQ bagi siswa kelas VII di MTs Hidayatus Sholihin dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan upaya mencari informasi yang lebih mendalam tentang hal-hal yang diteliti agar hasil penelitian dapat sesuai dengan kenyataan yang ada di tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara lebih sering datang ke sekolah yang pada mulanya hanya data sebanyak satu kali dalam satu minggu menjadi tiga kali dalam seminggu.

2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan perolehan data dan teknik pengumpulan yang sama dengan sumber yang berbeda. Maka penulis akan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan informasi dari pihak lain yang terkait dengan kenyataan di lapangan beserta beberapa isi dokumen yang terkait. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan penelitian kualitatif dapat valid³³

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018) 178.